

**PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
MATERI IPAS DI SD NEGERI 43 PALEMBANG**

Nisa Hikmatunazilah¹, Jayanti², Diana Widhi Rachmawati³
FKIP Universitas PGRI Palembang
nisahikmatunnazilah@gmail.com, jayanti2hr@gmail.com,
dianawidhi72@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem-Based Learning model on the learning outcomes of fourth-grade elementary school students in science. This research was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in science at State Elementary School 43 Palembang. This study used a quantitative research method using the Tru Experimental Design method. The design used a Posttest-Only Control Group Design. The population of this study was fourth-grade students at State Elementary School 43 Palembang. The sample size was 24 students in class IV.A and 22 students in class IV.B. Data collection techniques used documentation and tests. The results showed that the average score obtained by the researchers from the posttest questions for the experimental class was 84.71667, while the control class was 63.125. Based on the analysis using the Independent Sample T-Test, with the criterion H_α being accepted if $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$, with the obtained data $t_{\text{count}} = 5.359$ and $t_{\text{table}} = 2.015$ with a significance level of 0.05, H_α is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that the Problem-Based Learning model has a significant influence on the learning outcomes of the science material at SD Negeri 43 Palembang.

Keywords: Problem-Based Learning Model, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar materi IPAS siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar materi IPAS siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *True Experimental Design*. Desain dalam penelitian ini adalah *Posttest- Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas IV.A yang berjumlah 24 siswa dan IV.B berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi dan tes. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan peneliti dari soal *posttest* kelas eksperimen 84,71667 sedangkan kelas kontrol 63,125. Berdasarkan analisis menggunakan *Uji Independent Sampel T-Test* dengan kriteria H_α diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan peroleh data $t_{\text{hitung}} = 5,359$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,015$ dengan taraf signifikan 0,05 maka H_α diterima. Berdasarkan hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh signifikan model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar materi IPAS DI SD Negeri 43 Palembang.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Tujuan dari sistem Pendidikan nasional adalah untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik, bermartabat, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki sikap demokratis. (Dewi, 2022, hal.7914). Pendidikan merupakan suatu proses yang dijalani individu untuk menjalani kehidupan serta mencapai tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada proses penyampaian ilmu pengetahuan. Sementara itu, pendidikan mencakup proses penanaman nilai-nilai serta pembentukan kepribadian secara menyeluruh yang meliputi berbagai aspek perkembangan individu (Bakhrudin All Habsy, 2025, hal.31).

Pendidikan mencakup semua pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup di berbagai tempat dan situasi, yang memberikan

dampak positif terhadap perkembangan setiap individu (Moh.Zain, Noorthaibah, 2024, hal.174). Pada masa ini, siswa mulai menjalani proses pembelajaran dalam pendidikan yang sedang berlangsung. belajar adalah proses perubahan, khususnya perubahan perilaku yang dihasilkan oleh interaksi dengan lingkungan dalam upaya memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari (Damayanti, Jayanti, & Manullang., 2025, p. 1140). Pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap orang terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Proses belajar ini dapat dilakukan di berbagai tempat dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum adalah sebuah rencana yang berisi daftar mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau diajarkan oleh guru kepada murid (Hikmah, 2020, hal.459). Kurikulum yaitu pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran disetiap jenjang pendidikan dan juga salah satu alat untuk mencapai tujuan

pendidikan (Wiwik Pratiwi, Sholeh Hidayat, 2023, hal.81). Apa yang bisa direalisasikan dalam praktik disebut kurikulum yang nyata, sementara hal-hal yang tidak dapat direalisasikan tetap menjadi gagasan, perkembangan waktu dapat berimbas pada perubahan kurikulum yang masih berlangsung hingga kini, saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka (Nurhaswinda 2025., et al, hal.216).

Para pendidik memiliki kebebasan dalam memilih beragam alat ajar agar proses belajar dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Sasaran dari kurikulum ini menerapkan metode pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan dan bakat tiap siswa (Yenti, D., dkk 2024, hal.3321). Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang disusun oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mampu menghasilkan peserta didik dan lulusan yang kompeten serta memiliki keunggulan dalam menghadapi berbagai tantangan kompleks di masa depan (Muthoharoh, 2023, hal.126). Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang menawarkan berbagai

bentuk pembelajaran intrakurikuler, di mana isi materi dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya (Prisca et al., 2023, hal.80). Dalam kurikulum merdeka, pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran yang disebut ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Pembelajaran ini juga mencakup pemahaman tentang kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas sosial yang berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya (Maun et al., 2022, p. 432). Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis dan lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar. Kemudian dalam bab ini peneliti fokus pada aspek ilmu pengetahuan sosial bab 6 topik A Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku materi kearifan lokal.

Hasil belajar dapat dikatakan baik jika diikuti dengan langkah-langkah yang tepat. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan

diajarkan. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Amalia, 1. Muhajang, T., & Hikmah, 2023, hal.21-22).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pendidikan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Model pembelajaran ini adalah pendekatan yang dirancang untuk mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa di setiap mata pelajaran yang diajarkan (Robiyanto, 2021, hal.116). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah metode yang memanfaatkan masalah dari dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sekaligus untuk memahami pengetahuan dan konsep penting dari materi yang dipelajari (Prisca et al., 2023, hal.303). Dalam PBL, siswa diberikan peluang untuk melakukan eksplorasi yang mendalam, bekerja sama satu sama lain, dan

menghasilkan produk nyata sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Wahyuni, Rachmawati, & Gunawan., 2025, p. 137)

Salah satu manfaat dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah dapat menjadikan Pendidikan di sekolah lebih terkait dengan realitas di luar sehingga dapat mendukung siswa untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah dengan cara ilmiah (Syafitri, fakhrudin, 2023, hal.721).

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti yang dilakukan di SD Negeri 43 Palembang diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV masih relatif rendah dan proses pembelajaran di dalam kelas masih kurang aktif. Terutama pada mata Pelajaran IPAS materi keuinikan biasanya masyarakat di sekitarnya. Namun kenyataannya pembelajaran IPAS di kelas IV masih sering berlangsung secara konvensional, fokus pada pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan kurang mendorong partisipasi aktif dari siswa. Keadaan tersebut menyebabkan rendahnya antusiasme siswa dalam belajar dan kurangnya pemahaman

yang baik terhadap materi yang bersifat kontekstual. Dengan demikian, diperlukan penerapan model pembelajaran yang bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga belajar menganalisis, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan solusi secara kreatif dan kritis. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang sesuai adalah model *Problem Based Learning*. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar materi IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis penelitian dalam studi ini menggunakan *True Experiemental Design*. Desain eksperimen yang diterapkan adalah *Posttest - Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV di SD Negeri 43 Palembang dengan jumlah 46 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus atau pengambilan sampel secara keseluruhan, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kelas IV A dan IV B di SD Negeri 43 Palembang. Penelitian ini telah memperoleh izin pelaksanaan dari pihak SD Negeri 43 Palembang. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya. Identitas peserta didik tidak dicantumkan secara lengkap dalam laporan penelitian guna menjaga privasi responden.

Rancangan perlakuan menggunakan *posttest only control design* dengan Langkah kegiatan perlakuan dan *posttest*. Teknik

pengumpulan data yang dilakukan yaitu dokumentasi dan tes berbentuk pilihan ganda. Uji coba instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas, uji validitas menggunakan *Pearson product moment* berbantuan SPSS didapat 9 soal valid dan 6 soal tidak valid, dan Uji Reabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* berbantuan SPSS dengan nilai 0,816. Metode analisis data yang diterapkan meliputi pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*, uji homogenitas menggunakan *lavene* dan pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil *Posttest* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *posttest* kelas eksperimen

No	Subjek	Posttest
1	RA	77,77
2	NI	88,88
3	NA	77,77
4	MHF	100
5	MAF	77,77
6	MAF	88,88
7	AB	100
8	MRA	77,77
9	MR	88,88
10	MRI	77,77
11	MH	100
12	MFI	66,66
13	MFA	88,88
14	MA	66,66
15	MAP	55,55

No	Subjek	Posttest
16	MA	100
17	K	100
18	K	100
19	KZ	100
20	ME	88,88
21	I	100
22	FS	77,77
23	F	88,88
24	MA	66,66
JUMLAH		2033,2
RATA-RATA		84,71667

Sumber: (Peneliti 2026)

Berdasarkan tabel tentang hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dinyatakan tuntas apabila siswa mendapatkan hasil sebesar 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang di dapatkan oleh sekolah

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Subjek	Posttest
1	AZ	55,55
2	DK	66,66
3	MP	44,44
4	RY	44,44
5	MK	44,44
6	NS	66,66
7	NS	44,44
8	VV	66,66
9	MA	55,55
10	MK	66,66
11	RH	88,88
12	MR	44,44
13	FI	66,66
14	FK	55,55
15	MM	88,88
16	RA	55,55
17	RM	77,77
18	IB	77,77
19	AI	77,77
20	MA	66,66
21	MB	55,55
22	MB	77,77
23	F	88,88
24	MA	66,66
JUMLAH		1388,75
RATA-RATA		63,125

Sumber: (Peneliti 2026)

Berdasarkan tabel tentang hasil nilai *posttest* kelas kontrol dapat dinyatakan tuntas apabila siswa mendapatkan hasil sebesar 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang di dapatkan oleh sekolah.

Dalam penelitian ini Sebelum melakukan analisis, langkah awal yang dilakukan adalah pengujian prasyarat, yaitu uji normalitas, untuk menentukan apakah data yang dianalisis terdistribusi normal dan homogen. Seluruh metode analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan SPSS versi 27.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel endogen dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Penguji distribusi normal memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah sampel yang diambil dapat mencerminkan distribusi populasi. Jika distribusi sampel bersifat normal, maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi. Untuk mengujinya peneliti menggunakan program SPSS 27, dilihat dari pada kolom *Kolmogrov-Smirnov*, jika nilai signifikan atau nilai probabilitas lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji

normalitas instrument tes secara singkat dilihat dari kolom *Kolmogrov-Smirnov* di sajikan pada table di bawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa Posttest Eksperimen	.171	24	.067	.892	24	.015
Posttest Kontrol	.156	22	.173	.910	22	.048

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: (Peneliti 2026)

Berdasarkan tabel di atas, kolom *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa data *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi normal. Nilai signifikan pada *posttest* kelas eksperimen tercatat sebesar $0,067 \geq 0,05$ (berdistribusi normal), sementara nilai signifikan pada *posttest* kelas kontrol adalah $0,173 \geq 0,05$ (berdistribusi normal).

Uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah sampel berasal dari varians yang sama atau hampir sama. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan SPSS 27. Nilai dari statistik *Levene's homogeneity of variance* dianggap memenuhi asumsi jika probabilitas atau nilai signifikannya $\geq 0,05$, yang berarti varians sampel dapat dianggap homogen. Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas

instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.206	1	44	.652
	Based on Median	.147	1	44	.703
	Based on Median and with adjusted df	.147	1	43.910	.703
	Based on trimmed mean	.246	1	44	.623

Sumber: Olah Data Penelitian Melalui SPSS, 2026)

Berdasarkan table di atas, bahwa nilai signifikan uji homogenitas nilai dilihat dari statistik *Test of Homogeneity of Variance* nilai dari kelas kontrol dan nilai kelas eksperimen adalah sebelas $0,652 \geq 0,05$ yang berarti data pada penelitian ini dinyatakan homogen. Selanjutnya atas dasar hasil uji normalitas dan homogenitas di lakukan Uji Hipotesis.

Setelah data yang diperoleh dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Jika hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka nilai signifikan (2-tailed) akan kurang dari 0,05. Berikut hasil perhitungan pengujian hipotesis disajikan pada table di bawah ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
				F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference
						Mean Difference			Std. Error Difference Lower Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.206	.652	5.35944	.000	21.59167	4.02887	13.47202	29.71132
	Equal variances not assumed			5.33742	.000	21.59167	4.04545	13.43104	29.75229

Sumber: Olah Data Penelitian Melalui SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, Hasil analisis uji hipotesis pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pada pengujian t, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,359. Untuk mencari nilai R (tabel) dengan df 44 yang artinya $n-2$ ($46-2=44$) adalah 2,015. Jadi bisa disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,359 > 2,015$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan mengenai hasil belajar siswa mata Pelajaran IPAS setelah menggunakan model *Problem Based Learning*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat, terlihat siswa menjadi lebih terlibat dalam kelas dan dapat mengerti materi dengan baik yang dipelajari Menurut (Dekker dkk, 2020) Model *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk lebih berperan aktif, karena metode ini melatih mereka untuk berpikir secara kreatif dalam permasalahan-permasalahan yang di beri peneliti materi tentang kearifan lokal, kemudian peserta didik diajak memecahkan permasalahan secara Bersama-sama. Suasana belajar menjadi lebih dinamis, tidak monoton, dan menarik serta menempatkan peserta didik sebagai objek pelajaran yang seutuhnya.

Adapun menurut Dekker dkk, (2020, h.2) Menyatakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk berperan aktif dan berpikir secara

mandiri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat lebih mudah diingat dalam jangka panjang. Menurut budi (2021) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara menyajikan masalah yang perlu diselesaikan secara kolaboratif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hal ini dapat memperdalam pemahaman menyeluruh siswa terhadap materi yang disampaikan, khususnya dalam proses pemahaman mereka. Model *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam upaya menyelesaikan masalah melalui beberapa langkah metode ilmiah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dapat mempelajari pengetahuan yang relevan dengan masalah yang dihadapi, tetapi juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, penerapan model ini membantu membimbing peserta didik dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap masalah yang terdapat

dalam pelajaran IPAS. Hal ini menghasilkan motivasi bagi peserta didik untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui “apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS DI SD Negeri 43 Palembang”. Metode penelitian menggunakan kuantitatif, di mana peneliti ini menggunakan Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan dengan metode *Problem Based Learning*, sementara kelompok kontrol diajarkan menggunakan metode konvensional. Dalam populasi penelitian yaitu seluruh kelas IV yang terdapat 46 siswa, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan jenis sampel Sensus atau pengambilan sampel total adalah metode di mana setiap anggota populasi dijadikan sebagai bagian dari sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas IV A yang memiliki 24 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B yang terdiri dari 22 siswa sebagai kelompok kontrol, masing-masing di berikan *posttest*.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah itu peneliti memberikan tes akhir yang terdiri dari 9 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan, kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai sebesar 84,71667, sementara rata-rata nilai kelas kontrol adalah 63,125. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Ini dapat diartikan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dengan kata lain, siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis menggunakan *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai thitung sebesar 5,359 dan nilai ttabel sebesar 2,015. Karena thitung lebih besar dari ttabel, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti “ada pengaruh

yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang”.

Hasil ini sejalan dengan Utami & Disurya (2023) di peroleh data nilai *posttest* Rata-rata nilai untuk kelas eksperimen adalah 78,10, sementara kelas kontrol memiliki rata-rata 49,80. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan “model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V”.

Berselajan dengan Budi (2021) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* efektif karena melalui tahap identifikasi masalah diskusi dan persentasi solusi, di kelas eksperimen kelima tahapan ini terlaksana sedangkan di kelas kontrol dua tahap (ceramah dan tanya jawab). Hal ini menjelaskan mengapa hasil belajar di kelas eksperimen lebih unggul secara signifikan thitung $5,359 > t_{tabel} 2,015$).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS

siswa kelas IV. Dalam pengajaran mengenai kearifan lokal, siswa di kelas kontrol tampak tidak terlalu aktif dan kurang menunjukkan antusiasme. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang diterapkan cenderung monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi selama proses belajar. Di sisi lain, pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lebih terfokus dan menarik. Peneliti juga melihat bahwa siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompok. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu SD Negeri 43 Palembang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, jumlah sampel yang digunakan relatif terbatas yaitu 46 siswa. Ketiga, instrumen penelitian hanya menggunakan tes pilihan ganda sehingga belum sepenuhnya mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar,

lokasi penelitian yang lebih beragam, serta menggunakan instrumen penilaian yang lebih variatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rata-rata *posttest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,71667 dan pada kelas kontrol sebesar 63,125. Dengan menggunakan uji hipotesis nilai *posttest* di dapatkan nilai signifikan adalah $0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,359 > 2,015$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian melalui analisis statistik terbukti bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar materi IPAS siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, 1. Muhajang, T., & Hikmah. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal PGSD*, 21-22.
- Bakhrudin All Habsy, D. W. (2025). Konsep dasar ilmu pendidikan. 2(31), 31–44.
- Damayanti, T., Jayanti, & Manullang, J. G. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pendahuluan Pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia karena dapat menjamin masa. *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 8(3), 1140–1149. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/6427>
- Dekker dkk. (2020). Problem-Based Learning in authentic contexts: Using real-world problems as a context for student learning. *Journal of Educational Research and Innovation*, 12(3).
- Dewi, R. (2022). 36 Jpk2. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7914.
- Hikmah, M. (2020). *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. 15(1).
- Maun, R. T., Togas, P. V., & Pratasik, S. (2022). Aplikasi Multimedia Pembelajaran Proyek IPAS di SMK Kristen 3 Tomohon. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(3), 438–448. <https://doi.org/10.53682/edutik.v2i3.5347>
- Moh.Zain,Noorthaibah, S. J. (2024). *Pendidik Dalam Perspektif Imam Al Ghazali Dan Relevansinya Di Era Society 5 . 0 UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda , Indonesia*. 11(1), 174–193.
- Muthoharoh, M. (2023). *Kurikulum merdeka konsep dan implementasinya*. 05(01), 125–132.
- Prisca, Novia, P., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). *Kurikulum*

- Merdeka : Transformasi*. 02(06), 78–84.
- Purnama et al. (2024). Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V di MIN 2 Samarinda Cahaya Purnama Rabiatur Adawiyah. *SapauJournal*, 1(1), 47–65.
- Robiyanto, A. (2021). No Title Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. *Mahaguru*.
- Syafitri, fakhrudin, lubis. (2023). Pengembangan Ikpd berbasis *Problem Based Learning* pada materi gaya kelas IV sekolah dasar. *Pendidikan Dasar*, 769–776.
- Wahyuni, S., Rachmawati, D. W., & Gunawan, H. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) di SMA Negeri 1 Palembang. *JPPK Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 136–142. <https://terranovajournal.com/JPPK/article/view/205>
- Wandi Asti Zebua, Arianto Lahagu, Asali Lase3, E. S. L. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu*. 3(6), 5781–5792.
- Wiwik Pratiwi, Sholeh Hidayat, S. (2023). *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 10, No. 1 Tahun 2023*. 10(1), 80–90.
- Yenti, D., & dkk. (2025). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2572–2581.